

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah deskriptif korelatif, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perubahan fisik (variable bebas) dan tingkat kecemasan ibu premenopause (variable terikat).

Pendekatan dalam penelitian ini *Cross Sectional*, pendekatan *Cross Sectional* yang dimaksud artinya penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor resiko dan efek, dengan pengumpulan data dalam satu waktu.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. Penelitian ini melalui grup *whatsapp* dengan membagikan kuesioner melalui link *google form* pada bulan November 2021.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah totalitas objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Surahman et al., 2016). Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu usia 45-55 tahun yang menetap dan tinggal di Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan sebanyak 333 ibu premenopause.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan digunakan untuk penelitian (Surahman et al., 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu premenopause di Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan dengan. Estimasi besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan analitik korelatif ordinal-ordinal :

$$n = \left[\frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta})}{0,5 \cdot r \cdot \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan :

n = Jumlah subjek

alpha (α) = Kesalahan tipe satu, ditetapkan oleh peneliti

Z_{α} = Nilai standar alpha, ditetapkan oleh peneliti

Beta (β) = Kesalahan tipe dua, yang ditetapkan oleh peneliti

Z_{β} = Nilai standar beta, ditetapkan oleh peneliti

r = Koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna, ditetapkan oleh peneliti.

Ditetapkan nilai kesalahan senilai 5% sehingga Z_{β} seniali 1,96 dan Z_{α} senilai 1,96 karena hipotesis yang digunakan adalah hipotesis 2 arah. Koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna adalah 0,40. Dari rumus tersebut maka jumlah sampel yang didapatkan adalah :

$$n = \left[\frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta})}{0,5 \cdot r \cdot \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan :

n = Banyak sampel

alpha (α) = Kesalahan tipe satu ditetapkan 5%, hipotesis dua arah

$Z\alpha$ = 1,96 ($\alpha = 5\%$)

Beta (β) = Kesalahan tipe dua 10%

$Z\beta$ = 1,64

r = Kemaknaan, ditetapkan 0,40

$$n = \left[\frac{(1,9 + 1,6)}{0,5 \cdot 0,4 \left(\frac{1+0,4}{1-0,4} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,6}{0,5 \cdot 0,4 \left(\frac{1,4}{0,6} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,6}{0,5 \cdot 0,4 \cdot 2,3} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,6}{0,4} \right]^2 + 3$$

$$n = [8,65]^2 + 3$$

$$n = 74,82 + 3$$

$$n = 77,82 = 78 \text{ responden}$$

Jadi besar sampel minimal yang digunakan adalah 78 ibu premenopause.

Dengan koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna 0,40, Kesalahan tipe satu ditetapkan 5%, kesalahan tipe dua ditetapkan 10%, sebanyak 78 subjek diperlukan untuk mengetahui hubungan antara

perubahan fisik dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause di Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan.

a. Teknik sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel yang diambil dalam pertimbangan peneliti dengan seleksi tertentu (Surahman et al., 2016).

b. Kriteria sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang apabila terpenuhi dapat menjadi objek yang terpilih dalam penelitian.

- a) Wanita premenopause dengan rentang usia 45-55 tahun.
- b) Bersedia menjadi responden penelitian.
- c) Sehat jasmani dan rohani.
- d) Memiliki handphone dan dapat mengoperasikan *google form*.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eklusi adalah kriteria dimana objek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

- a) Wanita yang sudah menopause.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen Perubahan Fisik.	keadaan fisik seorang wanita disebabkan oleh perubahan organ reproduksi maupun hormon tubuh pada saat premenopause.	Menggunakan kuesioner yang sudah baku berisi 14 pertanyaan dengan penilaian : 1. Tidak pernah: 0 2. Kadang-kadang: 1 3. Sering: 2 4. Selalu: 3	Hasil ukur perubahan fisik yang dinilai dari rentang persen sesuai dengan alat ukur yang sudah baku yaitu : Kategori : 1. Ringan: < 55% (0-23) 2. Sedang: 56-75% (24-30) 3. Berat: 76-100% (31-100)	Ordinal
Dependen Tingkat Kecemasan.	Kecemasan atau <i>anxiety</i> adalah gangguan alam perasaan (affective) yang ditangkap dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan.	Menggunakan kuesioner dengan skala <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i> (HARS) dengan penilaian : 1. Tidak pernah: 0 2. Jarang: 1 3. Kadang-kadang : 2 4. Sering : 3 5. Terus menerus :4	Hasil ukur tingkat kecemasan yang dinilai dari total skor sesuai dengan alat ukur HARS yang sudah baku yaitu : 1. Tidak ada kecemasan: 0-13 2. Kecemasan ringan: 14-20 3. Kecemasan sedang: 21-27 4. Kecemasan berat: 28-42 5. Kecemasan berat sekali atau panik: 43-56	Ordinal

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variable yang menjadi sebab perubahan dari timbulnya variable dependen (Surahman et al., 2016).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perubahan fisik pada ibu premenopause.

2. Variabel Dependen

Variable dependen merupakan variable yang menjadi akibat dari suatu variable bebas (Surahman et al., 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada ibu premenopause.

F. Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer pada penelitian ini data yang dikumpulkan secara langsung dan memiliki sifat *up to date*. Data diperoleh dari responden melalui kuesioner link *google form* dibagikan melalui grup *whatsapp* tentang perubahan fisik dan tingkat kecemasan yang telah dirancang.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang di peroleh dari orang lain. Data sekunder dari penelitian ini berupa jumlah ibu premenopause yang mengalami perubahan fisik dengan tingkat kecemasan.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (Surahman et al., 2016). Kuesioner ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara perubahan fisik dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause.

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
Perubahan fisik ibu premenopause	Hot Flush	1,2	2
	Night Sweat	3,4	2
	Dryness vaginal	5,6	2
	Insomnia	7,8	2
	Fatigue	9,10	2
	Dyspareunia	11,12	2
	Ketidakteraturan siklus haid	13,14	2
Jumlah			14

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. (Surahman et al., 2016). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan pada kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan. Teknik yang akan dipergunakan pada uji validitas instrument ini memakai korelasi pearson product moment, yang diolah dengan sistem komputerisasi.

Rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum X Y) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

N = jumlah sampel

1) Kuesioner Perubahan Fisik

Uji validitas yang sudah dilakukan dari penelitian Rumatul Jannah tahun 2018 tentang hubungan perubahan fisik dengan kecemasan pada perempuan premenopause di Dusun Candimulyo Jombang, hasil uji validitas dinyatakan valid hal ini dikarenakan r hitung (0,919) > r tabel (0,265) maka dapat disimpulkan kuesioner perubahan fisik dinyatakan valid.

2) Kuesioner Tingkat Kecemasan

Uji validitas yang sudah dilakukan oleh penelitian Dedeh Suhaidah tahun 2013 tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur, Hasil uji validitas dinyatakan valid hal ini dikarenakan r hitung (0,885) > r tabel (0,380) maka dapat disimpulkan kuesioner tingkat kecemasan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten (memperoleh hasil yang sama) jika pengukuran dilakukan secara berulang (Surahman et al., 2016). Uji reliabilitas diukur menggunakan metode *Alpha Cronbach* jika $r > 0,6$ maka kuesioner dinyatakan reliable. Sebaliknya jika nilai $r < 0,6$ maka kuesioner tersebut tidak reliable (Surahman et al., 2016).

Rumus *Alpha Cronbach* koefisien sebagai berikut:

$$r_1 = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_1 : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum a^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

1) Kuesioner Perubahan Fisik

Uji reliabilitas yang sudah dilakukan dari penelitian Rumatul Jannah tahun 2018 tentang hubungan perubahan fisik dengan kecemasan pada perempuan premenopause di Dusun Candimulyo Jombang, hasil uji reabilitas dikatakan reliable dikarenakan cronbachs alpha r dihitung $(0,964) > r$ tabel $(0,6)$ maka dinyatakan reliabel.

2) Kuesioner Tingkat Kecemasan

Uji reliabilitas yang sudah dilakukan dari penelitian Dedeh Suhaidah tahun 2013 tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur, hasil uji reabilitas dikatakan reliable dikarenakan cronbachs alpha r dihitung $(0,964) > r$ tabel $(0,6)$ maka dapat disimpulkan kuesioner tingkat kecemasan dinyatakan valid.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Prosedur Administrasi
 - a. Peneliti sudah mendapatkan persetujuan penelitian dari Dekan kampus S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo pada tanggal 24 September 2021.
 - b. Peneliti telah mengajukan surat izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo Kepada Kepala Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan pada tanggal 27 Oktober 2021 .
2. Prosedur Pengambilan Data
 - a. Setelah memperoleh izin penelitian dari Kepala Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan pada tanggal 27 Oktober 2021, peneliti melakukan identifikasi dan meminta data ibu dengan usia 45-55 tahun kepada Kepala Desa.
 - b. Peneliti dibantu oleh Kepala Desa untuk melakukan pengenalan kepala calon responden yaitu mengadakan pendekatan dengan memperkenalkan diri serta memberi penjelasan tentang tujuan serta manfaat penelitian.
 - c. Calon responden telah setuju membantu penelitian maka diberikan lembar persetujuan dan menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti bahwa responden yang ikut berpartisipasi secara suka rela.
 - d. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden.

- e. Peneliti membagikan kuesioner melalui google form yang sudah dibuat melalui grup whatsapp. Karena banyaknya ibu yang sudah paham cara menggunakan gadget dan paham bagaimana cara mengisi kuesioner di google form, hal tersebut diketahui dari sebagian besar responden sering menggunakan google form saat membimbing anak dalam proses belajar selama daring pandemic Covid-19.
- f. Sebagian besar ibu yang diminta untuk mengisi kuesioner tersebut takut dan berfikiran negative karena isi kuesioner tersebut berisi tentang masalah pribadi yang dialami oleh ibu premenopause, yang pada akhirnya ibu tidak mau memberi tahu identitasnya.
- g. Peneliti menjelaskan jika ada yang belum paham tentang pengisian kuesioner kepada responden.
- h. Peneliti mengumpulkan data dan merekap hasil pengisian kuesioner.

H. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan akan bekerjasama langsung menggunakan manusia, maka segi etika penelitian wajib diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi pada aktivitas penelitian (Surahman et al., 2016).

Pelaksanaan penelitian ini memperhatikan prinsip etik meliputi :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Sebelum memberikan *informed consent* kepada calon responden, peneliti memberi penjelasan apa tujuan penelitian yang akan dilakukan,

judul dan manfaat penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk calon responden dengan memenuhi kriteria *inklusi* dan *eksklusi*.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan mengganti nama, nama responden dengan inisial nama responden.

3. *Confidentiality*

Peneliti menyampaikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. seluruh informasi yang sudah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan di hasil riset.

4. *Beneficiency*

Penelitian memperhatikan risiko dan keuntungan yang akan diperoleh responden.

5. *Nonmaleficience*

Penelitian yang dilakukan kepada responden tidak ada unsur berbahaya dan merugikan, dikarenakan peneliti akan menambah wawasan serta keterampilan responden.

I. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengambilan data dan pengumpulan data, tahapan pengolahan data yang dilakukan adalah :

1. *Editing*

Tahap ini dilakukan untuk pengecekan data serta kelengkapan pengisian dari setiap jawaban. Editing dilakukan jika terdapat kesalahan data maka secepatnya dapat diperbaiki.

2. *Scoring*

Peneliti memberikan *skor* di setiap pilihan jawaban responden yang akan digunakan untuk mengukur perubahan fisik dan skala HARS meliputi :

Perubahan Fisik

- a. Tidak pernah : 0
- b. Kadang-kadang : 1
- c. Sering : 2
- d. Selalu : 3

Tingkat kecemasan

- a. Tidak pernah : 0
- b. Jarang : 1
- c. Kadang-kadang : 2
- d. Sering : 3
- e. Terus-menerus : 4

3. *Coding*

Coding untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data dengan memberikan kode di data yang telah dikelompokkan setelah semua pertanyaan diberikan nilai.

Perubahan Fisik

- a. Ringan : Kode 1
- b. Sedang : Kode 2
- c. Berat : Kode 3

Tingkat Kecemasan

- a. Tidak ada kecemasan : Kode 1
- b. Kecemasan ringan : Kode 2
- c. Kecemasan sedang : Kode 3
- d. Kecemasan berat : Kode 4
- e. Panik : Kode 5

4. *Tabulating*

Peneliti melakukan tabulasi meliputi pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan kedalam tabel yang sudah ditentukan peneliti berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan skornya.

5. *Transferring*

Peneliti memindahkan kode yang akan di tabulating menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) untuk memudahkan menganalisis data.

6. *Entering*

Peneliti melakukan proses memasukkan data ke komputer menggunakan program excel. Seakan- akan tabulasi telah selesai.

7. *Cleaning*

Data dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS, peneliti memastikan semua data yang dimasukkan ke dalam pengolah data telah sesuai dengan data aslinya untuk meminimalkan kesalahan atau tidak pada data yang telah di *entery*

J. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan suatu karakter setiap variable penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi. Analisis univariat penelitian ini tergambar dalam bentuk distribusi frekuensi guna menggambarkan :

- a. Gambaran karakteristik responden yaitu : Pekerjaan, tingkat pendidikan, dan status marital ibu premenopause di Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan.
- b. Gambaran perubahan fisik ibu premenopause di Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan.
- c. Gambaran tingkat kecemasan ibu premenopause di Desa Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan.

2. Gambaran Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui hubungan perubahan fisik dengan tingkat kecemasan ibu premenopause.

Analisis bivariat ini menggunakan *Chi Square*.

Rumus hitung *Chi Square* sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan =

χ^2 = nilai chi square

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Syarat dari uji Chi Square diantara sebagai berikut :

- a. Skala ukur ordinal atau nominal
- b. Jumlah sampel $n > 30$
- c. Tidak boleh ada actual count atau F_0 dengan nilai 0 (nol) pada cell
- d. Apabila bentuk tabel kontingensi 2×2 , maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* ("Fh") kurang dari 5.
- e. Apabila bentuk tabel lebih dari 2×2 , misal 2×3 , maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Hasil penelitian ini yaitu jika nilai $p < (0,05)$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara perubahan fisik dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause.

Sedangkan jika nilai $p > (0,05)$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara perubahan fisik dengan tingkat kecemasan pada ibu premenopause.